

PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR ANAK DI KOBER CEMPAKA III

Fitria Fauziah Hasanah, Nurul Fadilah, Ganjar Julian Pratama

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiah, Tasikmalaya, Indonesia

Fitriaafa.07@gmail.com, nurulfadilahyaho.com@gmail.com, ganjarjulian93@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga Pendidikan anak usia dini sebagai tempat anak belajar, perlu memperhatikan lingkungannya agar menarik untuk anak belajar. Agar menarik, maka dalam penyediaan dan pengemasan lingkungan belajar tersebut harus dipertimbangkan karakteristik, perasaan, minat, dan dinamika belajar anak. Diperlukan adanya kerja sama antar semua komponen sekolah dalam mengelola lingkungan belajar anak. Penelitian ini menganalisis pengelolaan lingkungan belajar anak di Kober (Kelompok Bermain) Cempaka III Kawali, Ciamis, Kabupaten Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan diantaranya mengenai penataan ruang dan perlengkapan belajar, pemilihan dan penggunaan perlengkapan belajar, gaya penataan tempat duduk dalam ruang kelas, dan suasana psikologis dalam pembelajaran anak.

Kata kunci: *Pengelolaan, Lingkungan Belajar, Anak Usia Dini.*

ABSTRACT

Early childhood education institutions as a place for children to study, need to pay attention to their environment so that it is attractive for children to learn. In order to be interesting, the provision and packaging of the learning environment must consider the characteristics, feelings, interests, and dynamics of children's learning. There is a need for cooperation between all components of the school in managing the child's learning environment. This study analyzes the management of the children's learning environment in Kober (Play Group) Cempaka III Kawali, Ciamis, West Java Regency. This study uses qualitative research methods by collecting data using observation, interviews, and documentation. The results of the research show that, among other things, the arrangement of space and learning equipment, the selection and use of learning equipment, the style of seating arrangement in the classroom, and the psychological atmosphere in children's learning.

Keywords: *Management, Learning Environment, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Adisel, 2019). Pengelolaan juga dikenal dengan istilah manajemen, Definisi Manajemen sebagai suatu proses sosial yang

berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, manajemen ini tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus dibantu dengan orang lain, dimana menggunakan cara yang efektif serta efisien agar mencapai suatu tujuan yang ditetapkan yaitu untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan dan manajemen fasilitas (Fajarani et al., 2021). Dalam manajemen pengelolaan lingkungan belajar yang diperhatikan adalah desain lingkungan PAUD yaitu penataan tempat, tampilan indoor maupun outdoor PAUD. Lingkungan belajar harus meningkatkan pengajaran dan pembelajaran serta mengakomodasi kebutuhan semua peserta didik (Shawket, 2016). Lingkungan adalah guru ketiga bagi anak. Dari lingkungan, anak belajar tentang kebersihan, kerapian, disiplin, kemandirian, semangat pantang menyerah, dan banyak hal lainnya. Oleh karena itu, lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini harus direncanakan, ditata, dimanfaatkan, dan dirawat secara cermat agar mampu mendukung pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan bersama (Baiti, 2020).

Sedangkan dalam konsep pengelolaan lingkungan belajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru (Susanti, 2018). Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam suatu adegan kelas. Adegan kelas itu perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru adalah pengatur dalam setiap proses yang terjadi dalam lingkungan kelas (Sunhaji, 2014). Keberhasilan dalam proses pembelajaran membutuhkan yang namanya seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik yang profesional guru harus bisa handal dan terampil dalam mengelola lingkungan belajar (Bunga et al., 2019). Peran guru di dalam pembelajaran bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai (Asmah & Mustaji, 2014).

Anak memiliki karakteristik yang senang bermain, selalu ingin tahu, ingin diperhatikan, polos, senang dipuji, rajin dan kreatif. Jadi, dalam memberi pendidikan kepada peserta didik hendaknya guru juga mempelajari karakter dari peserta didiknya sehingga lingkungan belajarnya juga relevan dengan anak (Yosada & Kurniati, 2019).

Lingkungan belajar harus menyediakan kesehatan, keselamatan dan keamanan. Sekolah harus menjadi tempat yang aman secara fisik, psikologis, dan emosional. Ukuran dan skala sekolah dapat memengaruhi kesehatan dan keselamatan dengan memengaruhi kemampuan anak dan orang dewasa. Pencahayaannya, kualitas udara dalam ruangan dan

toksisitas bahan mempengaruhi kemampuan sekolah untuk menjadi tempat belajar yang nyaman. Suasana psikologis yang harus diciptakan pada fasilitas pembelajaran adalah suasana yang menyerupai suasana rumah. Hal ini dimunculkan agar anak-anak merasa nyaman, bebas bergerak ke sana ke mari, menyenangkan, dan bukan hanya duduk dalam tempat yang sama sepanjang tahun. Hal yang perlu diperhatikan tersebut diantaranya adalah : control lingkungan, keamanan, kenyamanan, daya Tarik, rasa tanggung jawab, akustik dan pencerahan, serta suhu dan ventilasi (Maryana et al., 2010).

Penelitian mengenai pengelolaan lingkungan belajar di Lembaga Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk dilakukan, oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji pengelolaan lingkungan belajar diantaranya mengenai penataan ruang dan perlengkapan belajar, pemilihan dan penggunaan perlengkapan belajar, gaya penataan tempat duduk dalam ruang kelas, dan suasana psikologis dalam pembelajaran anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Lembaga KOBER Cempaka III Kawali, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Wawancara dilaksanakan dengan guru dan kepala sekolah, observasi dilaksanakan dengan memperhatikan pengelolaan lingkungan belajar anak, dan dokumentasi dikumpulkan data-data terkait fokus penelitian yaitu pengelolaan lingkungan belajar, dalam hal ini berupa dokumen-dokumen dan foto kondisi lingkungan belajar di KOBER Cempaka III. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Sekolah

KOBER (Kelompok Bermain) Cempaka III berdiri pada tahun 2007 yang bertempat di dusun Tanjung sari Rt/Rw 19/06 desa Margamulya Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis. Memiliki fasilitas yaitu Gedung milik sendiri, terdapat satu ruang kelas dan satu Gudang, area bermain yang luas serta menerapkan motto PAUD yaitu “bermain sambil belajar dengan tujuan salahsatunya mengembangkan aktivitas dan

kreatifitas anak melalui pengalaman belajar agar memiliki keterampilan, kemampuan dan pengalaman yang bermanfaat”.

2. Penataan ruang dan perlengkapan belajar

a. Ukuran anak sebagai standar

Dalam penggunaan perlengkapan pembelajaran di sekolah KOBER Cempaka III ini sudah memperhatikan standar ukuran anak, seperti dalam ukuran kursi dan meja sudah cocok digunakan oleh anak.

b. Pentingnya ruangan yang rapi

Pada saat observasi awal dilakukan, ruangan terlihat rapih namun seiring bertambah waktu menuju siang kelas berantakan. Kursi di pindah atau dipakai main oleh anak. Seiring dengan aktivitas yang dilakukan di kelas, ruang kelas terkadang menjadi tidak rapi karena memang digunakan oleh anak-anak dalam beraktivitas, namun setelah selesai kegiatan pembelajaran, anak-anak dan dibantu oleh guru-guru kemudian Kembali merapikan ruangan.



Gambar 1. Ruang Kelas

c. Mempertimbangkan lalu lintas orang dalam ruang kelas

Karena kelas memiliki space yang cukup besar, maka untuk dilalui oleh orang tidak akan berdesakan. Berbagai furniture yang berada di dalam ruang kelas pun tidak menghamangi lalu lintas guru dan anak-anak untuk ber aktivitas.

d. Memisahkan ruangan yang ribut dengan ruangan yang sepi

KOBER ini belum memiliki ruangan sentra dikarenakan belum memiliki dana yang cukup untuk membangun ruangan yang lebih. Jadi penggunaan ruangan belajar hanya satu tempat untuk semua aktifitas yang ada di indoor. Kekurangan anggaran dana untuk pembangunan ruangan kelas ini menjadi penghambat untuk

sekolah dapat memisahkan antara ruangan yang ribut dengan ruangan yang rapi, karena ruangan digunakan seluruhnya untuk kegiatan belajar yang beragam.

e. Kelas selalu bersih rapih dan menyenangkan

Untuk menciptakan kelas yang bersih, setiap pulang sekolah ibu guru dan para orang tua bergiliran untuk membereskan, membersihkan, merapihkan ruang kelas. Pada pemilihat cat diruangan dipilih warna cerah yaitu warna merah muda dan dihiasi berbagai macam bacaan untuk anak. Hal itu bisa membuat anak tidak kaku dengan ruangan yang polos.

f. Penempatan barang yang membantu pengawasan guru

Untuk penempatan barang tertata dengan rapih dan bisa di awasi oleh guru seperti tempat sampah yang bisa di jangkau oleh anak.

g. Cara menyimpan bahan dan perlengkapan belajar

Sekolah ini belum mempunyai loker penyimpanan barang karena faktor kurangnya anggaran dana. Tetapi ada tempat penyimpanan barang berupa laci dan meja.

h. Memahami tujuan dan manfaat media yang digunakan

Media pembelajaran yang digunakan beragam misalnya di KOBER ini menggunakan media bercerita dengan menggunakan boneka karakter yang sederhana dan juga bisa menggunakan APE yang melatih motoric anak seperti biji bijian untuk membuat huruf atau angka di atas kertas.



Gambar 3 Alat Permainan Edukatif

3. Pemilihan dan penggunaan perlengkapan belajar

a. Loker anak

KOBER ini belum memiliki loker anak, karena itu barang barang yang dimiliki anak seperti buku gambar bisa di simpan di lemari sekolah. Untuk menyimpan tas anak, anak selalu menyimpan tasnya di kursi yang kosong atau di bawah (lantai).

b. Memilih perlengkapan furniture

Dalam pemilihan furniture sekolah ini menggunakan bahan yang aman dan bisa menjamin keselamatan anak. Namun ada beberapa kekurangan yaitu penggunaan meja yang ujungnya lancip. Hal itu kurang di sarankan untuk penggunaan meja belajar anak, karena khawatir akan melukai anak. Oleh karena itu pada setiap saat anak ber aktivitas sangat diperlukan pengawasan orang dewasa. Adapun untuk penggunaan kursi belajar anak di KOBER Cempaka III ini sudah digunakan kursi yang aman untuk anak.

c. Memilih media atau mainan

Sama halnya dengan pemilihan furniture, memilih media atau mainan menggunakan yang aman, bersih dan awet. Yang terpenting adalah tidak membahayakan anak.

d. Setting area pembelajaran

Untuk tata letak ruang pembelajaran tidak semenarik sekolah lain atau sebesar sekolah lain, tetapi sekolah ini sudah berusaha maksimal untuk menciptakan suasana kelas yang sesuai dengan selera anak tetapi faktor dana menjadi hambatan yang utama.

4. Gaya Penataan Tempat duduk dalam ruang kelas

Gaya tempat duduk disekolah ini bisa berubah ubah tapi yang sering dipakai adalah gaya seminar. Gaya seminar memudahkan guru mengawasi dari depan, begitu juga saat anak anak mencari sesuatu ataupun bertanya bisa menghadap ke depan.



Gambar 4. Gaya tempat duduk anak dengan gaya seminar

5. Suasana Psikologis

a. Kontrol lingkungan

Guru melakukan kontrol lingkungan seminggu sekali dengan mengecek berbagai hal dari mulai alat pembelajaran, ruangan kelas, kamar mandi, dan

halaman sekolah.

b. Keamanan

Untuk keamanan belum sempurna karena sekolah belum memiliki pagar pembatas antara masjid umum dengan sekolah, atau antara sekolah dengan jalan. Juga belum memiliki system keamanan seperti CCTV maupun deteksi kebakaran, Tetapi guru didampingi orang tua untuk menjaga anak anak.

c. Kenyamanan

Sekolah berupaya memberikan kenyamanan di lingkungan belajar anak dengan cara memberikan kenyamanan yang dilihat dari kebersihan dan kelayakan semua aspek baik itu dari aspek sarana dan prasarana, pendidik dan pengelolaan lingkungan.

d. Daya Tarik

KOBER Cempaka III memilih ruangan yang di cat dengan warna cerah, dengan menempelkan berbagai majalah pengetahuan dan tidak lupa alat permainan anak seperti perosotan dan ayunan.

e. Rasa tanggung jawab

Guru meminta anak agar setelah memakan makanan yang ada plastiknya dibuang ketempat sampah yang di sediakan guru. Guru juga mengajarkan agar merapihkan alat tulis yang sudah dipakai oleh anak saat pembelajaran. Hal itu dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak, berani melakukan berani tanggung jawab terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan belajarnya.

f. Akustik dan penerangan

Akustik yang dilakukan guru yaitu dengan memberi tahu kepada anak untuk tidak berbicara terlalu keras agar tidak gaduh. Penerangan yang ada di KOBER tidak terlalu terang, karena tidak memiliki cukup besar jendela atau pencahayaan dari matahari.



Gambar 5. Jendela kelas

g. Suhu dan Ventilasi

Suhu yang ada di KOBER cenderung sejuk apabila pagi pagi dan panas saat siang karena terletak di atas. Ventilasi di manfaatkan dengan baik karena melalui ventilasi juga bisa keluar masuk udara selain dari pintu. Untuk mengindari iklim yang membuat suasana tidak nyaman bisa dengan misalkan musim dingin bisa menyediakan karpet bulu.

KESIMPULAN

Setiap pendidikan memiliki tujuannya masing-masing, termasuk Pendidikan untuk anak, tujuan ini mempengaruhi anak dan kebutuhannya, kebutuhan ini harus dipenuhi melalui desain lingkungan belajar. Di sisi lain, karakteristik lingkungan belajar anak dapat membatasi ambisi anak, mempengaruhi proses pendidikan dan kepribadian anak. Pengelolaan lingkungan belajar. Penelitian ini memberikan inspirasi bahwa pengelolaan lingkungan belajar diperlukan dengan melalui pertimbangan yang matang. Semakin baik suatu lingkungan belajar dipersiapkan, maka akan semakin positif respon dari anak-anak dalam belajarnya.

Saran untuk penelitian terkait pengelolaan lingkungan belajar, diharapkan para peneliti dapat meneliti dan menganalisis lingkungan belajar untuk anak secara lebih detail, seperti spesifik penelitian area indoor atau area outdoor di Lembaga Pendidikan untuk anak usia dini maupun di playground (area bermain) untuk anak yang digunakan secara umum oleh masyarakat, sehingga lingkungan tempat anak belajar maupun bermain dapat diperhatikan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel. (2019). Manajemen Sistem Informasi Pembelajaran. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(2), 105–112.
<https://doi.org/10.31539/ALIGNMENT.V2I2.900>
- Asmah, A., & Mustaji. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Pasir Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Sains dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 13–36.
<https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/12>
- Baiti, N. (2020). KONSEP Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini.

- Primarily: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 3(1).
<http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/primarily/article/view/118>
- Bunga, B. N., Korten, M. L. B., & Korten, A. N. (2019). Pengelolaan Lingkungan Kelas Sebagai Sarana Bermain Sambil Belajar Bagi Anak TK. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(4), 262–274. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i4.2109>
- Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, A. F. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(7), 1233–1241.
- Maryana, R., Rachmawati, Y., & Nugraha, A. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana.
<https://books.google.co.id/books?id=sW9ADwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Shawket, I. M. (2016). Educational Methods Instruct Outdoor Design Principles: Contributing to a Better Environment. *Procedia Environmental Sciences*, 34, 222–232. <https://doi.org/10.1016/J.PROENV.2016.04.021>
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46. <https://doi.org/10.24090/JK.V2I2.551>
- Susanti, S. M. (2018). Manajemen Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD Berbasis Masyarakat. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 5(1), 71–79. <https://doi.org/10.36706/JTK.V5I1.8216>
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>